

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Tahun 2016 – 2020

Farhan Naufal¹⁾, Mira Kartika Dwi Djunaedi²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav.22 Jakarta 13210

¹⁾Email: 2018104089@student.kalbis.ac.id

²⁾Email: mira.djunaedi@kalbis.ac.id

Abstract: *This study aims to determine whether the capital adequacy ratio, non-performing finance, third party funds affect the profitability of Islamic banking. The grand theory in this study uses Agency Theory. The population in this study is Islamic banking registered on the OJK website. Using purposive sampling technique by using secondary data. The results of this study indicate that the capital adequacy ratio has a positive and insignificant effect, third party funds have a negative and insignificant effect on the profitability of Islamic banking and non-performing finance has a negative and significant effect on the profitability of Islamic banking.*

Keywords: *capital adequacy ratio, third party funds, non-performing finance, profitabilty*

Abstark: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah capital adequacy ratio, non performing finance, dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Grand theory pada penelitian ini menggunakan Theory Agency. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar pada situs OJK. Menggunakan teknik Purposive Sampling dengan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan, dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah dan non performing finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.*

Kata kunci: *capital adequacy ratio, dana pihak ketiga, non performing finance, profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Bank yakni merupakan satu forum keuangan yang berperan signifikan di dalam perekonomian sebuah negara sebab fungsinya yang sanggup dijadikan daerah penyimpanan tabungan, deposito, pinjaman dana, dsbnya. Di Indonesia, bank dibedakan jadi dua, yakni Bank Syariah dan Bank Konvensional. Antara bank konvensional dan bank syariah punya peran yang strategis sebagai sebuah forum keuangan intermediasi dan mengimbulkkan jasa didalam pembayaran. Oleh gara-gara tersebut, berasal dari kedua type bank itu memiliki ciri yang mampu mempengaruhi

sikap calon nasabah didalam memilih antara kedua tipe bank itu. Kelanjutannya, sikap nasabah atas product perbankan konvensional maupun syariah bisa didampaki atas pemahaman rakyat pada ciri perbankan tersebut sendiri.

Menurut Pasal 10 UUD RI, ketika melakukan kegiatan usaha di Indonesia, bank melakukan aktivitas usaha secara konvensional atau syariah. Perbankan syariah di Indonesia sudah membuat langkah besar, setelah terbitnya Undang-Undang Perbankan Syariah no. 21 2008. Namun, menurut total aset yang telah dimiliki oleh bank syariah di

Indonesia hanya ,83% dari jumlah total asset yang telah dimiliki oleh bank di Indonesia. Ini masih jauh di bawah tujuan 5% yang dipastikan oleh Islam, bank syariah di Indonesia harus mampu memenuhi tujuan tersebut. Jadi, bank syariah dituntut untuk menambah efisiensi semaksimal mungkin agar bisa bersaing dengan bank konvensional di Indonesia dan mencapai tujuannya. (Setiawan & Indriani, 2016)

Bank Syariah yakni lembaga keuangan yang menjalankan prinsip kerja perbankan modern dengan metode-metode Fungsi utama perbankan syariah ialah mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan kemudian mengembalikannya kepada masyarakat umum. Bagaimanapun, perbankan syariah bisa menambah efisiensi operasional di perbankan syariah, hingga menambah kepercayaan masyarakat dan menambah kesadaran syariah di komunitas Muslim (Habibah & Hasanah, 2021).

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia erat dengan sejarah terbentuknya *Islamic Development Bank* (IDB) dimana dibentuk oleh Organisasi Islam (OKI) pada tahun 1975 yang memberi perkembangan berkaitan dengan keuangan islam. IDB juga memberikan kontribusi dalam pendirian bank syariah di banyak negara, serta pengembangan intuisi di bidang perbankan dan keuangan (Nugroho, 2015). Pendirian bank syariah di Indonesia difasilitasi dengan pengesahan UU No. 21 Tahun 2008, dimana menjadikan perbankan syariah halal di Indonesia. Amerika Serikat mengubah setiap aspek teknis perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah pertama yang berada di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dimana hadir pada tahun 1991 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Menurut Ghozali (2019), Indonesia dan Malaysia termasuk di antara negara-negara di Asia Tenggara dimana telah menorehkan namanya di

industri perbankan, jadi statistik mengatakan jika Asia Tenggara ialah sumber utama pertumbuhan industri keuangan syariah dunia. Ini ialah salah satu aspek yang paling membingungkan dari fakta jika Asia Tenggara ialah satu-satunya wilayah di dunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, hingga sangat penting untuk menambah perbankan syariah. Selain di Indonesia, perbankan syariah bisa ditemukan di Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Brunei Darussalam.

II. METODE PENELITIAN

A. LANDASAN TEORI

Agency Theory, menurut pemahaman Jensen dan Meckling (1976), ialah teori hubungan principal agent dalam konteks pengembangan bisnis dan pemecahan masalah. Prinsip teori ini ialah jika ada dua pihak yang bekerja sama untuk mengurangi risiko (prinsipal) yakni investor agen (agen) atau penerima yang berwenang yakni manajer. Dalam kasus teori perbankan syariah, hal ini bisa dipahami melalui jaringan keuangan di mana pemilik uang (principal) dan penanggung jawab uang (manager) (agent). Dan menurut teori, bank akan mengurangi jumlah uang yang diberikan kepada peminjam, dan uang tersebut pada akhirnya akan dikembalikan kepada peminjam. Kontrak ini akan mengatakan jika ada pemahaman yang berkembang di antara para bankir dan warga negara, dan jika mereka akan berbagi keuntungan. Fatmasari dan Indriyani (2021).

- **Capital Adequacy Ratio**

CAR merupakan kekuatan bank yang dinilai dari permodalan yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang berpotensi berisiko. Permodalan ialah beberapa faktor penting pada pengembangan usaha, semakin tinggi risiko kerugian, semakin tinggi kapasitas

pengembangan bank maka makin baik bank itu berkembang. (Karim, 2020).

- **Dana Pihak Ketiga**

Dengan undang-undang no. 21 tahun 2008 yang membahas Jasa Perbankan Syariah (Pasal 1) dikatakan bahwa “titipan ialah sejumlah uang yang dititipkan pemilik modal yang dituju ke pihak bank dengan akad wadi’ah atau akad lain yang pastinya tidak beda dengan syariat syariah dengan berbentuk Giro, Tabungan atau bentuk lain yang mirip dengan hal itu” (Rini et al., 2021).

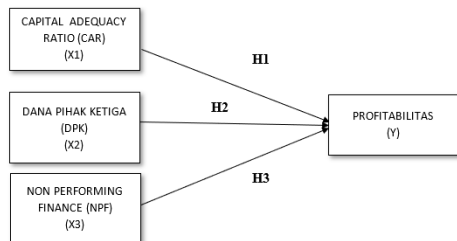
- **Non Performing Finance**

NPF didefinisikan oleh Nugraha (2014:25) sebagai jenis pinjaman dimana bermasalah sebab pinjaman tidak diselesaikan dalam jangka waktu yang diharap bank. Salah satu faktor dimana bisa berdampak pada NPF ialah kecepatan nasabah dalam membayar tagihannya, dimana bisa mengurangi kemungkinan terjadinya masalah pembayaran dan penagihan utang.

- **Profitabilitas**

Menurut Setiawan dan Indriani (2016). Profitabilitas bank ialah keahlian suatu bank untuk menghasilkan profit. Semakin menguntungkan suatu bank, semakin besar tingkat pada profitabilitasnya, dan makin baik bank dalam bentuk efisiensi aset.

B.KERANGKA KONSEPTUAL.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 Kerangka Konseptual, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Capital Adequacy Ratio berdampak positif terhadap profitabilitas.

H2: Dana Pihak Ketiga berdampak positif terhadap profitabilitas.

H3: Non Performing Finance berdampak negatif terhadap profitabilitas.

C.DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Menurut (Nurlan, F. 2019), penggunaan penelitian kuantitatif dengan alat yang pasti dan nyata serta analisis statistik yang tepat agar hasil penelitian yang dihasilkan tidaklah berbeda dari baseline kejadian sebenarnya. Kajian ini memakai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan independensi variabel yang meliputi CAR, DPK, dan NPF untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank.

Jenis data yang disajikan ialah data sekunder yaitu data laporan keuangan bank syariah di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh berasal dari laman asli OJK di <https://www.ojk.go.id>

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs.	Mean	Std. dev.	Min	Max	Median
Prof	68	1.21471	4.08794	-10.8	13.58	0.845
Car	68	30.2149	34.1889	11.51	241.84	20.415
NPF	68	1.97368	1.60425	0	4.97	1.705
DPK	68	1,52e+07	1,90e+07	0	8,18e+07	5784830

Menurut tabel 1, menunjukkan data yang dipakai pada penelitian ini memakai 68 data selama periode 2016 – 2020. Data – data yang dipakai pada kajian ini memakai data laporan keuangan perbankan syariah dimana terdaftar pada situs OJK.

Variable terikat yakni Profitabilitas menunjukkan nilai mean pada angka 1.214706, nilai standar deviasi pada angka 4.087939, nilai minimal -

10.77, nilai maximal 13.58 dan pada nilai median menunjukkan angka .845.

Variable bebas CAR menunjukkan nilai mean pada angka 30.21485, nilai standar deviasi pada angka 34.18886, nilai minimal 11.51, nilai maximum 241.84 dan pada nilai median menunjukkan angka 20.415

Variable bebas NPF menunjukan hasil nilai mean pada angka 1.973676, nilai standar deviasi 1.604254, nilai minimum 0, nilai maximum 4.97 dan nilai median pada angka 17.05.

Variable bebas DPK menghasilkan nilai mean pada angka 1.52e+07, nilai standar deviasi 1.90e+07, nilai minimum 0, nilai maximum 8,18e+07, dan pada nilai median pada angka 5784830

Tabel 2 Analisis Korelasi

	Prof	CAR	NPF	DPK
Prof	1			
CAR	0.4370	1		
NPF	-	-	1	
	0.7453 ^a	0.4544 ^b		
DPK	0.1116	-	0.0087	1
		0.4844 ^a		

Analisis korelasi dipakai untuk melihat hubungan antara dua variable. Pada kajian ini ada dua variable yakni terikat dan bebas, variable terikat yakni Profitabilitas dan variable bebas yakni CAR, DPK, NPF. Hasil yang didapatkan ialah.

Hasil yang didapatkan CAR positif dan tidak signifikan, DPK positif dan tidak signifikan dan NPF negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat 0.01(1%)

Tabel 3 Uji Chow

No	Prob	Sig.	Keputusan
1	Prob > F	0.0840	Fixed Effect

Hasil yang didapatkan dari uji chow sesuai dengan tabel yang ada diatas menunjukkan nilai yang didapatkan probabilitas dengan signifikan 0.0840. Hasil yang didapatkan menunjukkan

hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif yakni *Fixed Effect (FE)*

Tabel 4 Uji *Time Effect*

No	Prob	Sig.	Keputusan
1	Prob > F	0.7419	Tidak terindikasi adanya <i>Time Effect</i>

Hasil yang didapatkan pada uji *Time Effect* probabilitas dengan nilai signifikan 0,9733 yang dimana kajian ini tidak cocok dengan model *Time Effect* disebabkan nilai signifikan yang dihasilkan 0,7419 > 0,05 yang artinya H0 ditolak.

Tabel 5 Uji Normalitas dengan Shapiro – Wilk W

Variable	Obs	W	V	z	Prob>Z
Prof	68	0.78239	13.083	5.582	0.00000
CAR	68	0.44580	33.320	7.612	0.00000
NPF	68	0.91165	5.312	3.626	0.00014
DPK	68	0.71615	17.066	6.159	0.00000

Bedasarkan hasil yang didapatkan dari data diatas variable Prof, CAR, DPK, NPF memiliki nilai Prob>Z < 0.05 yang artinya data dikatakan tidak normal.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
CAR	1.24	0.804305
NPF	1.15	0.865896
DPK	1.09	0.915377
Mean VIF	1.16	

Hasil yang didapatkan menurut tabel diatas menunjukkan jika nilai dari *tolerance* melebihi dari nilai 0,01 dimana berarti tidak adanya korelasi antar variable bebas, pada perhitungan *VIF* juga tidak ada variable yang memiliki nilai > 10. bisa di simpulkan jika tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi tersebut.

Tabel 7 Uji Heteroskedasitas dengan Breusch - Pagan

Chi2(1)	5.26
Prob > chi2	0.0219

Dari hasil yang didapatkan pada uji heteroskedasitas menghasilkan nilai

prob > chi2 0.0219 dimana bisa disimpulkan H0 ditolak disebabkan nilai prob > chi2 < 0,05. Model penelitian yang dibuat adanya masalah heteroskedasitas.

Tabel 8 Autokorelasi Wooldridge Test

F(1, 4)	0.487
Prob > F	0.4974

Dari hasil yang didapatkan dari uji autokorelasi menghasilkan prob > F dengan nilai 0.4974. Karena nilai probabilitas > 0,05 jadi bisa disimpulkan jika H0 diterima dalam data panel ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 9 Uji Regresi setelah Robust Cluster

Variable	Coef.	t	P > t
CAR	.0064968	0.61	0.550
NPF	-1.414217	-	0.027
DPK	-2.843e-09	-	0.895
_Cons	3.85272	1.83	0.09
Prob > F	0.0020		
R Squared	0.3323		

Menurut hasil dari tabel diatas jika nilai uji regresi sudah bisa teratasi dengan uji *Robust Cluster*.

Tabel 10 Hasil Hipotesis Penelitian

Variable bebas	Tanda yang diharapkan	Profitabilitas
CAR	+	0.0065 (0.01)
NPF	-	-1.4142 (0.57)
DPK	+	-0.0000 (0.00)
_cons		3.85272 (2,10)
Fixed Effect		YES
Robust Cluster		YES
R Square		0.3323
Prob > F		0.0020

Note : *P<0,01, **P<0,05, ***P<0,01.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Menurut hasil penelitian yang dibuat jika CAR berdampak positif dan tidak signifikan dengan nilai signifikan

(0.27151>0.05). Nilai koefisien senilai 0.0065 dan nilai probabilitanya 0.5503. Variable CAR memiliki hasil yang positif disebabkan dengan besarnya nilai CAR pada perbankan bank memegang modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya dan juga sanggup menangani kerugian kredit bermasalah hingga mampu menambah profitabilitas perbankan itu sendiri (Ardheta & Sina, 2020)Kajian ini sejalan dengan penelitian Ardheta & Sina (2020) dimana variable CAR menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan atas profitabilitaas perbankan syariah, dimana apabila rasio CAR tinggi akan berdampak positif, karena akan berdampak atas profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Rini (2021) variable CAR memiliki dampak negatif dan signifikan atas profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Menurut hasil penelitian yang dibuat jika variable DPK berdampak negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikan (0.4476>0.05) atas profitabilitas perbankan syariah dengan nilai koefisien -0.0000 dan nilai probabilitas senilai 0.8952. Variable DPK berdampak negatif karena dengan adanya pengumpulan dana dari pihak ketiga namun tidak di olah dengan baik, dana yang dikumpul tersebut tetap tidak akan menaikkan profitabilitasnya (Aulia & Anwar, 2021) Kajian ini sejalan dengan penelitian Aulia & Anwar (2021) dimana varabel DPK berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, berbeda dengan Kajian ini tidak sejalan dengan penelitian Fatmasari & Indriyani (2021) dimana variabel DPK berdampak positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh Non Performing Finance terhadap Profitabilitas

Menurut hasil penelitian yang dibuat jika variable NPF berdampak negatif dan signifikan dengan nilai singifikan ($0.01372 < 0.05$) atas profitabilitas perbankan syariah dengan nilai koefisien -1.4142 dan nilai probabilitas senilai 0.0274. NPF beredampak negatif karena semakin tinggi tingkat dari kredit bermasalah akan timbulnya kerugian yang didapatkan oleh bank dan dapat mengganggu usaha dari bank itu sendiri. NPF yang semakin tinggi maka resiko tingkat kerugian akan terus meningkat (Angraini, 2018). Kajian ini sejalan dengan penelitian Rasyid et, al (2020) pada variable NPF berdampak negatif dan signifikan atas profitabilitas perbankan syariah. Namun kajian ini tidak sejalan dengan penelitian Munir (2018) dimana variable NPF berdampak positif dan signifikan atas profitabilitas perbankan syariah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pembahasan mengenai capital adequacy ratio, dana pihak ketiga, non performing finance terhadap profitabilitas perbankanya syariah pada tahun 2016 – 2020, maka peneliti dapat menyimpulkan yakni :

1. Capital adequacy ratio berdampak positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah
2. Dana pihak ketiga berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah
3. Non perofmring finance berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas syariah Bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 122. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p122-146>
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 32–38
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21-38.
- Fatmasari, N., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, dpk dan car terhadap profitabilitas dengan efisiensi biaya dan pdb sebagai variabel moderasi bank umum syariah di indonesia. *ISLAMINOMICS Journal of Islamic Economics Business and Finance*, 11(1), 9–25. http://jurnal.stesislamicvillage.ac.id/index.php/JURNAL_9
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1),44–55.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1),89.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara. Prutama, C. D. (2020). *Bank Syariah: Definisi, Prinsip, dan Fungsinya*.

- Rasyid, M. F., Muchlis, S., & Suhartono. (2020). Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening. *ISAFIR (Islamic Accounting and Fianance Review)*, 1, 111–124.
- Rini, R. D. P., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR 2013-2017. *Bharanomics*, 1(2), 104-113.
- Setiawan, U. N. A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1535–1540. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10209/>